

IMPLEMENTASI GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS DIGITAL DI SMP NEGERI 29 JAKARTA

Zabrina Erlinda¹⁾, Rimasari Pramesti Putri²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

erlindazabrina02@students.unnes.ac.id¹⁾, rimasari2019@mail.unnes.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Google Sites yang dikembangkan oleh Google sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital di SMP Negeri 29 Jakarta. Transformasi digital dalam pendidikan menuntut inovasi media pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, distribusi materi, serta dokumentasi pembelajaran secara efektif. Pembelajaran seni tari yang bersifat praktik dan visual membutuhkan media yang adaptif dan terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Google Sites memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran seni tari, khususnya konten video tari, yang dapat dipelajari secara fleksibel. Selain itu, penggunaan Google Sites menunjukkan adanya kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan waktu belajar mereka. Secara keseluruhan, Google Sites relevan untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital.

Kata Kunci: Google Sites, media pembelajaran digital, komunikasi pembelajaran, seni tari, literasi digital.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Google Sites developed by Google as a digital communication medium for dance education at SMP Negeri 29 Jakarta. Digital transformation in education necessitates instructional media innovations capable of effectively facilitating interaction, material distribution, and the documentation of the learning process. Dance education, being inherently practical and visual, requires media that are both adaptive and integrated. This study employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of Google Sites facilitates students' access to dance learning materials particularly dance videos allowing for flexible study. Furthermore, Google Sites enables students to access materials according to their individual needs and schedules. Overall, Google Sites proves to be a relevant tool for digital communication in dance education.

Keywords: Google Sites, digital learning media, instructional communication, dance, digital literacy.

Correspondence author: Zabrina Erlinda, erlindazabrina02@students.unnes.ac.id, Semarang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung penyampaian materi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 yang mendorong percepatan digitalisasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas Pendidikan (Presiden Republik Indonesia, 2025). Kebijakan tersebut menunjukkan adanya dorongan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi untuk mendukung proses komunikasi antara guru dan peserta didik (Diandita et al., 2023). Selain itu, penggunaan media digital juga dapat mendukung keterlibatan dan interaksi belajar peserta didik sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif (Sitorus & Wahyudi, 2026). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Menurut Irma et al. (2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang sesuai menjadi penting dalam pembelajaran seni tari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran seni tari tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga melibatkan pengamatan, demonstrasi, dan praktik gerak yang membutuhkan koordinasi tubuh, ekspresi, serta penguasaan teknik. Peserta didik perlu mengamati contoh gerakan yang diberikan oleh guru dan mempraktikkannya secara berulang untuk memahami serta menguasai materi tari. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan gerakan juga menyebabkan sebagian peserta didik membutuhkan waktu dan kesempatan belajar yang lebih banyak. Dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan demonstrasi langsung di dalam kelas, keterbatasan waktu pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengamati dan mengulang kembali materi gerak tari setelah pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat menyediakan materi seni tari secara visual dan memungkinkan peserta didik mengaksesnya kembali sesuai dengan kebutuhan belajar. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis website.

Media berbasis website memungkinkan guru menyusun materi secara sistematis dan mengintegrasikan berbagai sumber pembelajaran, seperti teks, gambar, video, dan tugas dalam satu ruang digital. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni tari karena materi gerak dapat disajikan melalui video sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempelajari kembali gerakan yang telah diberikan oleh guru. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah Google Sites. Google Sites merupakan layanan pembuatan website yang dapat digunakan tanpa memerlukan kemampuan pemrograman secara khusus. Platform ini memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran secara terstruktur serta mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu halaman digital. Google Sites dapat memuat teks, gambar, video, dan tautan ke sumber pembelajaran lainnya sehingga dapat digunakan untuk menyajikan materi teori sekaligus video pemodelan gerakan tari. Kemudahan dalam mengorganisasi dan mengakses berbagai materi tersebut menjadikan Google Sites relevan untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari. Melalui platform ini, guru dapat menyampaikan materi dan instruksi pembelajaran, sedangkan peserta

didik dapat mengakses serta mempelajari kembali materi yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi relevan dalam pembelajaran seni tari karena materi yang disampaikan tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pengamatan dan praktik gerak. Media digital dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan video, sehingga memungkinkan materi pembelajaran disampaikan secara lebih beragam sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari (Damayanti et al., 2020). Penyajian video menjadi penting karena peserta didik dapat mengamati contoh gerakan tari dan mempelajarinya kembali sesuai dengan kebutuhan belajar. Salah satu bentuk media digital yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis website. Website memungkinkan guru menyusun materi, video, tugas, dan sumber belajar lainnya dalam satu ruang digital yang dapat diakses oleh peserta didik melalui jaringan internet (Umar et al., 2025). Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tersebut adalah Google Sites. Platform ini memungkinkan guru membuat halaman pembelajaran tanpa memerlukan kemampuan pemrograman secara khusus serta mengintegrasikan teks, gambar, video, dan berbagai tautan pembelajaran dalam satu halaman (Islanda & Darmawan, 2023). Karakteristik tersebut menjadikan Google Sites relevan untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari karena guru dapat menyajikan materi dan video gerakan secara terstruktur, sementara peserta didik dapat mengakses kembali materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung penyampaian materi secara digital. Selain mudah digunakan, Google Sites dapat dimanfaatkan secara gratis dan terintegrasi dengan berbagai layanan Google, seperti Google Drive, Google Docs, dan YouTube. Integrasi tersebut memungkinkan guru mengorganisasi dan menyajikan berbagai sumber belajar, seperti dokumen, gambar, video, dan tautan pembelajaran, dalam satu ruang digital sehingga peserta didik dapat mengakses materi yang diperlukan secara lebih mudah. Penelitian Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran dapat mendukung motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang menarik dan mudah diakses. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, karakteristik tersebut relevan karena materi pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat melibatkan kegiatan pengamatan dan praktik. Pada pembelajaran seni tari, misalnya, peserta didik memerlukan sumber belajar visual untuk mengamati bentuk dan urutan gerakan yang akan dipraktikkan.

Oleh karena itu, kemampuan Google Sites dalam mengintegrasikan teks, gambar, dan video dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran seni tari secara lebih terstruktur. Guru dapat menyediakan materi dan video gerakan melalui satu situs, sedangkan peserta didik dapat mengakses kembali sumber belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, khususnya seni tari, penggunaan media pembelajaran digital memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang bersifat demonstratif dan visual karena melibatkan gerak tubuh, ekspresi, serta penguasaan teknik yang perlu diamati dan dipraktikkan oleh peserta didik. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat mendukung peserta didik dalam mengamati dan memahami teknik gerak tari secara lebih jelas. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni tari di sekolah masih dapat dilakukan melalui metode pembelajaran konvensional dengan demonstrasi langsung oleh guru di dalam kelas. Kondisi tersebut memiliki keterbatasan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran dan kesempatan peserta didik untuk mengakses serta mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran digital yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi secara lebih fleksibel, termasuk materi dalam bentuk video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengulang dan mempraktikkan gerakan tari.

Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda sering kali membutuhkan waktu tambahan untuk memahami teknik gerakan tari secara lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan psikomotorik dalam pembelajaran tari, sehingga sebagian peserta didik memerlukan latihan secara berulang untuk menguasai gerakan dengan baik (Sari et al.,

2023). Keterbatasan tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran digital yang dapat mendukung proses pembelajaran seni tari secara lebih efektif. Melalui penggunaan media digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dapat mengulangi kembali video gerakan tari sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri yang menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Knowles, 1984). Google Sites dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui platform ini, guru dapat menyusun halaman pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi teori, video pemodelan gerakan tari, serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari materi secara lebih terstruktur dan mengakses kembali materi pembelajaran di luar jam pelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan Google Sites dan media pembelajaran berbasis website dalam mendukung proses pembelajaran. Sundari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dapat mendukung keterlibatan peserta didik dan membantu penyampaian materi pembelajaran. Penelitian Pangesti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis website dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pemanfaatan Google Sites dan media berbasis website dalam pembelajaran secara umum, sehingga belum secara khusus mengkaji implementasi Google Sites sebagai media komunikasi dalam pembelajaran seni tari pada jenjang SMP. Padahal, pembelajaran seni tari memiliki karakteristik yang melibatkan pengamatan, demonstrasi, dan praktik gerak sehingga membutuhkan penyampaian materi secara visual serta kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses dan mempelajari kembali materi gerak.

Selain aspek pemanfaatan media, penerapan pembelajaran berbasis teknologi juga menghadapi sejumlah kondisi yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses internet dan perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik (Zaenudin et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan platform, tetapi juga dengan bagaimana media tersebut diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam memberikan arahan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Kurniadi et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat ruang kajian untuk melihat secara lebih khusus bagaimana Google Sites diimplementasikan sebagai media komunikasi dalam pembelajaran seni tari, bagaimana guru memanfaatkannya untuk menyampaikan materi dan instruksi pembelajaran, bagaimana peserta didik mengakses serta menggunakan materi yang tersedia, dan faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital di SMP Negeri 29 Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap proses implementasi Google Sites dalam komunikasi pembelajaran seni tari pada jenjang SMP, termasuk bentuk pemanfaatannya, pengalaman penggunaan oleh guru dan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital di SMP Negeri 29 Jakarta. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah penggunaan Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru seni budaya dan 5 peserta didik kelas VII.3 yang

terlibat secara langsung dalam pembelajaran seni tari berbasis digital menggunakan Google Sites. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Februari sampai dengan 30 April 2026 di SMP Negeri 29 Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data mengenai implementasi Google Sites sebagai media komunikasi dalam pembelajaran seni tari berbasis digital.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama periode penelitian, yaitu 16 Februari sampai dengan 30 April 2026, pada proses pembelajaran seni tari di kelas VII.3 SMP Negeri 29 Jakarta. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran. Fokus observasi meliputi penggunaan Google Sites oleh guru dalam menyampaikan materi dan instruksi pembelajaran, bentuk materi digital yang disediakan, penggunaan video sebagai media untuk mengamati gerakan tari, cara peserta didik mengakses dan menggunakan materi, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan sebagai data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada 11 Maret 2026 kepada satu guru seni budaya dan lima peserta didik kelas VII.3 yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan Google Sites. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Wawancara dengan guru berfokus pada pengalaman menggunakan dan mengelola Google Sites, penyampaian materi dan instruksi pembelajaran, serta kendala yang ditemui selama penerapannya. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik berfokus pada pengalaman mengakses Google Sites, penggunaan materi dan video pembelajaran, kemudahan atau kesulitan dalam mengakses dan memahami materi, serta pengalaman menggunakan Google Sites dalam pembelajaran seni tari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa tampilan halaman Google Sites, materi pembelajaran digital, video praktik atau pemodelan gerak tari, tugas pembelajaran, serta hasil karya peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk dan isi media yang digunakan serta memperkuat data mengenai implementasi Google Sites dalam pembelajaran seni tari.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek

pemanfaatan Google Sites, penyampaian materi dan video pembelajaran, pengalaman guru dan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran mengenai proses implementasi Google Sites dalam pembelajaran seni tari. Data dari berbagai sumber dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi serta menemukan pola dan kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital, bentuk pemanfaatannya oleh guru dan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Kesimpulan kemudian diperiksa kembali dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian didasarkan pada berbagai sumber data yang saling melengkapi.

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru seni budaya dan lima peserta didik kelas VII.3. Informasi dari masing-masing narasumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian data terkait penggunaan Google Sites dalam proses pembelajaran seni tari. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan Google Sites, wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan pendapat guru serta peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa tampilan Google Sites, materi pembelajaran, serta video pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 29 Jakarta merupakan salah satu sekolah penggerak yang berlokasi di Jalan Bumi Blok E, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran seni tari. Informan penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran Seni Budaya, yaitu Ibu Ika Pratiwi, M.Pd., dan lima peserta didik kelas VII.3. Keterlibatan guru dan peserta didik sebagai informan bertujuan memperoleh data mengenai pemanfaatan Google Sites dalam penyampaian materi, penggunaan sumber belajar digital, serta pengalaman peserta didik dalam mengakses materi dan tugas pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 29 Jakarta
Sumber: Dokumen pribadi, 11 Maret 2026.

1. Implementasi Google Sites sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Seni Tari

Hasil observasi menunjukkan bahwa Google Sites dimanfaatkan oleh guru sebagai media komunikasi pembelajaran digital yang memuat berbagai komponen pembelajaran seni tari. Situs yang dibuat oleh guru berisi beberapa menu utama, seperti materi pembelajaran, video gerakan tari, tugas peserta didik, penilaian, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Materi yang disajikan pada Google Sites tidak hanya berupa teks penjelasan, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, video gerakan tari, serta tautan materi pendukung yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kombinasi berbagai bentuk media tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teknik dan urutan gerakan tari yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara, guru Seni Budaya, Ibu Ika Pratiwi, M.Pd., menjelaskan bahwa penggunaan Google Sites bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi serta memberikan akses kepada peserta didik terhadap sumber belajar. Beliau menyampaikan bahwa: “Google Sites saya gunakan sebagai media untuk menyimpan materi, video gerakan tari, serta tugas-tugas peserta didik. Dengan begitu siswa dapat mengakses kembali materi yang telah dijelaskan di kelas kapan saja.”



Gambar 2 Wawancara bersama Guru Seni Budaya SMP Negeri 29 Jakarta
Sumber: Dokumen pribadi, 11 Maret 2026.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi secara langsung di kelas. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk mengakses Google Sites yang telah dibuat oleh guru melalui perangkat masing-masing. Melalui situs tersebut, peserta didik dapat melihat kembali materi yang telah dipelajari, mengakses video gerakan tari, serta mengetahui tugas yang harus dikerjakan. Selain itu, Google Sites juga dimanfaatkan untuk menyimpan berbagai dokumentasi pembelajaran, seperti foto kegiatan praktik tari, hasil

penilaian, serta arsip tugas peserta didik. Dengan adanya berbagai komponen tersebut, informasi pembelajaran dapat disusun dan disimpan dalam satu media yang dapat diakses secara digital. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, penggunaan Google Sites dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta menjadi salah satu media komunikasi antara guru dan peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

2. Pemanfaatan Google Sites dalam Mendukung Komunikasi Pembelajaran Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Google Sites dimanfaatkan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan satu guru Seni Budaya dan lima peserta didik kelas VII.3, Google Sites digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dan materi pembelajaran dalam satu ruang digital. Situs pembelajaran yang digunakan memuat materi pembelajaran, video gerakan tari, gambar pendukung, tugas peserta didik, serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penyusunan materi tersebut memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan materi dan instruksi pembelajaran secara terstruktur, sedangkan peserta didik dapat mengakses informasi dan materi yang telah disediakan.

Dalam pembelajaran seni tari, penggunaan unsur visual menjadi bagian penting karena peserta didik perlu mengamati bentuk dan urutan gerakan sebelum mempraktikkannya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Google Sites digunakan untuk menyediakan materi dalam bentuk teks, gambar, dan video gerakan tari. Keberadaan video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati kembali contoh gerakan yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memanfaatkan materi dan video yang tersedia untuk mendukung proses belajar dan latihan, termasuk ketika materi perlu dipelajari kembali di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Google Sites dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian materi yang memiliki karakteristik visual dan praktik seperti pembelajaran seni tari.

Dari sisi guru, Google Sites digunakan untuk mengorganisasi materi dan sumber belajar agar dapat diakses melalui satu media. Guru dapat menempatkan materi, video, tugas, dan informasi pembelajaran pada halaman yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi, penyusunan materi dalam satu situs membantu mengarahkan peserta didik pada materi dan tugas yang perlu dipelajari atau dikerjakan. Dengan demikian, Google Sites tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan instruksi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.



Gambar 3. Tampilan Antarmuka Situs Pembelajaran Daring Seni Tari Berbasis Google Sites
Sumber: Dokumentasi peneliti, 12 Maret 2026.

Fleksibilitas akses juga menjadi salah satu temuan dalam pemanfaatan Google Sites. Materi pembelajaran yang telah tersedia dapat diakses kembali oleh peserta didik di luar waktu pembelajaran selama terdapat koneksi internet. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi, termasuk video gerakan tari, sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran seni tari, kesempatan untuk mengakses kembali materi menjadi relevan karena proses memahami dan mempraktikkan gerakan dapat dilakukan melalui pengamatan dan latihan secara berulang.

Pemanfaatan Google Sites juga menunjukkan adanya komunikasi pembelajaran yang berlangsung tidak hanya pada saat pembelajaran tatap muka. Guru dapat menyampaikan materi, instruksi, dan tugas melalui situs, sedangkan peserta didik dapat mengakses materi serta mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian, Google Sites berfungsi sebagai media yang menghubungkan penyampaian informasi dari guru dengan aktivitas belajar peserta didik. Namun, pemanfaatannya tetap dipengaruhi oleh kondisi pendukung, seperti ketersediaan koneksi internet dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital.

Berdasarkan temuan tersebut, Google Sites dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta dimanfaatkan sebagai media komunikasi pembelajaran yang mendukung penyampaian materi, instruksi, video pembelajaran, dan tugas dalam satu ruang digital. Pemanfaatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses dan mempelajari kembali materi di dalam maupun di luar waktu pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Google Sites berkaitan dengan karakteristik pembelajaran seni tari yang membutuhkan pengamatan visual, demonstrasi, dan latihan gerak secara berulang.



Gambar 4 : Peserta didik mengakses media pembelajaran digital melalui gawai
Sumber: Dokumen pribadi, 12 Maret 2026.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Google Sites dalam Pembelajaran Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, penerapan Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses penggunaannya. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik dalam menggunakan media digital, serta pengalaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital.



Gambar 5 Wawancara bersama peserta didik
Sumber: Dokumen pribadi, 11 Maret 2026.

a. Faktor Pendukung Implementasi Google Sites dalam Pembelajaran Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya serta lima peserta didik kelas VII.3, salah satu faktor yang mendukung implementasi Google Sites dalam pembelajaran seni tari adalah tersedianya akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengakses Google Sites untuk membuka materi, video pembelajaran, dan tugas yang telah disediakan oleh guru. Guru juga menyampaikan bahwa ketersediaan jaringan internet mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital sehingga materi pada Google Sites dapat diakses baik saat pembelajaran berlangsung maupun ketika peserta didik mempelajarinya kembali di luar kelas.

Faktor pendukung lainnya adalah kemudahan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa Google Sites memiliki tampilan yang sederhana dan mudah dikelola sehingga memudahkan penyusunan materi, video, gambar, serta tautan pembelajaran dalam satu halaman yang terstruktur. Penyusunan materi dalam satu platform memudahkan guru menyampaikan informasi pembelajaran sekaligus membantu peserta didik menemukan materi yang dibutuhkan. Selain itu, penyajian materi secara visual juga menjadi faktor yang mendukung implementasi Google Sites dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, Google Sites memuat video dan gambar gerakan tari yang digunakan sebagai media pembelajaran. Peserta didik menyampaikan bahwa video tersebut dapat diputar kembali ketika mereka berlatih sehingga membantu mereka mengamati urutan dan teknik gerakan tari yang telah diajarkan di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian materi visual sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari yang menekankan pengamatan, demonstrasi, dan praktik gerak.

Fleksibilitas akses juga menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan Google Sites. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik dapat mengakses kembali materi pembelajaran di luar jam pelajaran selama tersedia koneksi internet. Kesempatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari kembali materi dan video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

b. Faktor Penghambat Implementasi Google Sites dalam Pembelajaran Seni Tari

Meskipun Google Sites memberikan kemudahan dalam penyampaian dan akses materi pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Jakarta masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu kendala yang ditemukan berkaitan dengan koneksi internet. Akses terhadap Google Sites membutuhkan jaringan internet sehingga ketika koneksi mengalami gangguan atau tidak stabil, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam membuka halaman, mengakses materi, atau memutar video pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi kendala terutama pada materi yang menggunakan video sebagai sumber belajar visual.

Kendala lainnya berkaitan dengan perangkat yang digunakan peserta didik untuk mengakses Google Sites. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam mengakses materi digital melalui perangkat yang digunakan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran ketika peserta didik membuka halaman yang memuat video atau beberapa komponen media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis website tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform, tetapi juga pada kesiapan perangkat yang digunakan untuk mengaksesnya. Selain kendala teknis, penggunaan media pembelajaran digital serupa yang belum banyak diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam penerapan Google Sites. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut menyebabkan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan berdiskusi mengenai pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran digital masih terbatas. Guru yang menggunakan Google Sites perlu mengembangkan dan menyesuaikan media tersebut berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang diampu.

Berdasarkan temuan tersebut, faktor penghambat dalam implementasi Google Sites meliputi gangguan atau ketidakstabilan koneksi internet, keterbatasan perangkat yang digunakan peserta didik, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran digital serupa di lingkungan guru. Kendala tersebut tidak menghentikan penggunaan Google Sites dalam pembelajaran, tetapi menjadi kondisi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Sites perlu disertai dengan pendampingan guru serta kesiapan akses internet dan perangkat agar komunikasi pembelajaran seni tari dapat berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Google Sites sebagai media komunikasi pembelajaran seni tari berbasis digital di SMP Negeri 29 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Google Sites dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik melalui penyediaan materi pembelajaran, video gerakan tari, tugas, serta informasi pembelajaran dalam satu ruang digital. Pemanfaatan tersebut mendukung penyampaian materi seni tari yang memiliki karakteristik visual dan praktik, karena peserta didik dapat mengamati video gerakan serta mengakses kembali materi sesuai dengan kebutuhan belajar.

Implementasi Google Sites juga memberikan ruang bagi berlangsungnya komunikasi pembelajaran di luar kegiatan tatap muka. Guru dapat menyampaikan materi dan instruksi secara terstruktur, sedangkan peserta didik dapat mengakses materi dan tugas secara lebih fleksibel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Sites didukung oleh ketersediaan akses internet, kemudahan pengelolaan materi, serta penyajian sumber belajar dalam bentuk teks, gambar, dan video. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi kendala berupa gangguan koneksi internet, keterbatasan perangkat yang digunakan sebagian peserta didik, dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran digital serupa di lingkungan guru.

Dengan demikian, Google Sites dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media komunikasi dalam pembelajaran seni tari berbasis digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis website perlu disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, kesiapan akses internet dan perangkat, serta disertai pendampingan guru agar penyampaian materi dan komunikasi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 639–645. <https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p639-645>
- Diandita, Y. N., Saputra, R., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>

- Irma, I., Arsyad, A., Syafe'i, S., & Bahraeni, B. (2019). Pengembangan bahan ajar teknologi pembelajaran berbasis web-blog pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 271–280. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.7888>
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Teknodik*, 27, 51–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991>
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing Company.
- Kurniadi, B. B., Bukit, P., Tamba, M., & Sembiring, E. M. B. (2023). Kompetensi literasi digital siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Kabanjahe. *Academy of Education Journal*, 14(1), 155–170. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1377>
- Pangesti, E. D., Sabariah, & Rahayu, E. Y. (2025). Development of Google Sites learning media for eight-graders social studies subjects. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.17977/um038v8i12025p014>
- Presiden Republik Indonesia. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 tentang Percepatan Pelaksanaan Program Pembangunan dan Revitalisasi Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pembangunan dan Pengelolaan Sekolah Menengah Atas Unggul Garuda, dan Digitalisasi Pembelajaran*.
- Sari, W. G. N., Rohayani, H., & Barnas, B. (2023). Model explicit instruction pada pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1), 69–88. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i01.55638>
- Sitorus, D. A., & Wahyudi, D. A. (2026). Efektivitas media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan PEDAGOGI*, 1(4), 174–180.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sundari, S., Sudiyana, B., & Subiyantoro, S. (2024). Development of Google Sites-based websites as a learning media for Indonesian language in elementary schools to enhance Pancasila students profiles. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(4), 1573–1583. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13113>
- Umar, A., Darman, D., & Razilu, Z. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web Google Sites pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10353–10360. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9161>
- Wulandari, T., Gladish D. P., N., Kurniawan, Y., Ariyani, D., & Arif, M. S. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website menggunakan Google Sites pada materi hak dan kewajiban kelas 3 SD. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 262–265. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i7.2087>
- Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat literasi digital siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 167–180. <https://doi.org/10.20422/jpk.v23i2.727>